

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Study Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk. Priode 2017-2019)



Oleh:

ACHMAD ALFIN AL FIKRI

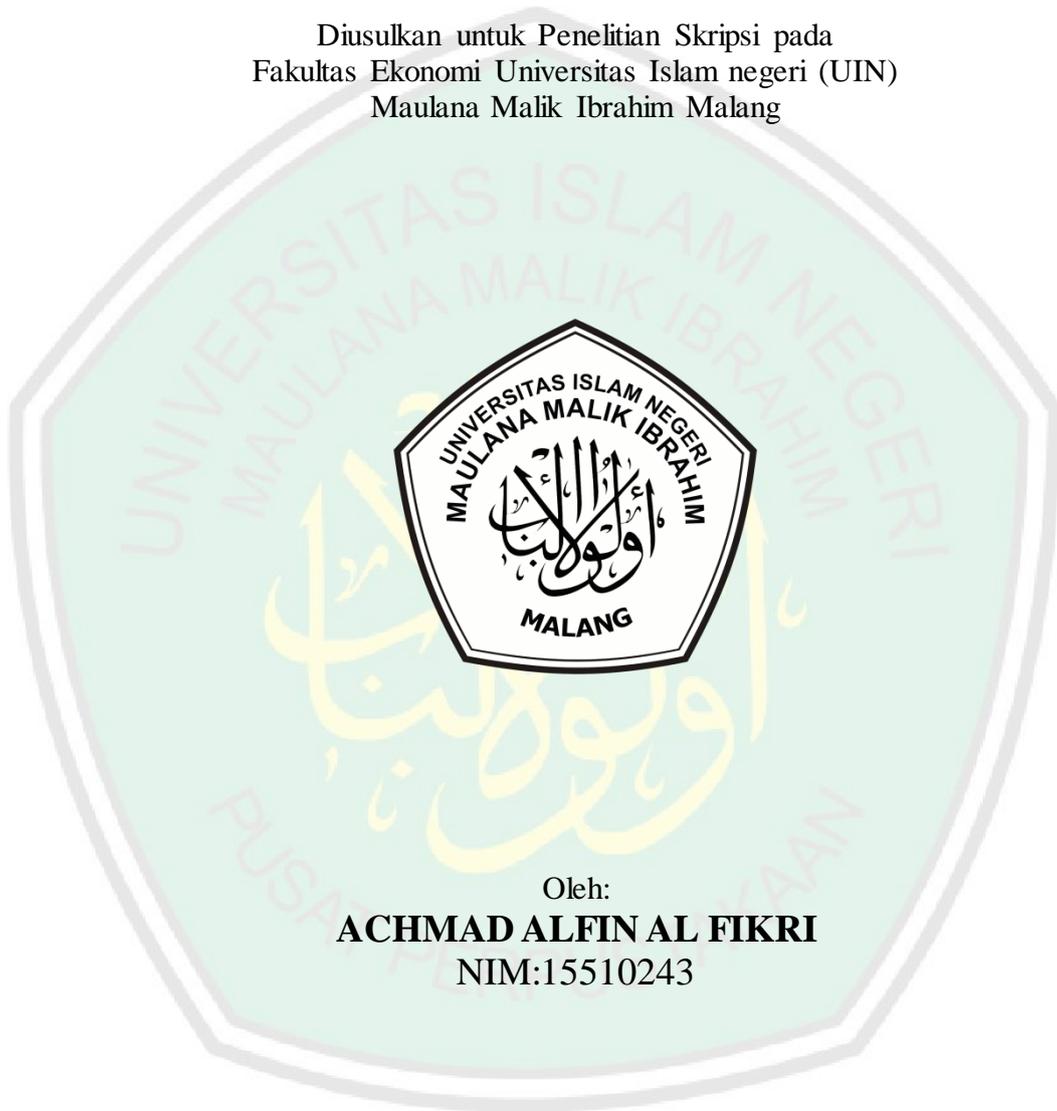
NIM:15510243

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Study Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk. Periode 2017-2019)

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
ACHMAD ALFIN AL FIKRI
NIM:15510243

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Study Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk. Priode 2017-2019)

SKRIPSI

Oleh

ACHMAD ALFIN AL FIKRI
NIM: 15510243

Telah disetujui Tanggal 07 Januari 2021

Dosen Pembimbing,

Muhammad Sulhan, SE.,MM.
NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Alfin Al Fikri
NIM : 15510243
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Study Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk. Priode 2017-2019)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Januari 2021

Hormat saya,



Achmad Alfin Al Fikri
NIM : 15510243

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta dan tersayang. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

Ucapan terima kasih ini, saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman dan segenap dosen pengajar yang telah menyalurkan wawasan keilmuannya. Terima kasih atas segala bimbingan dan doa-doanya selama ini. Mudah-mudahan kita semua senantiasa diberikan keberkahan ilmu, keberkahan rezeki, keberkahan usia, keberkahan keluarga serta dikaruniai jalan terbaik untuk menggapai cita-cita dunia, dan cita-cita akhirat.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil
(Kesuksesan)

"Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik
pelindung."
(Al Imron : 173)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan penyusunan skripsi yang berjudul “**ANALISIS RASIO KEUANAGN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Study Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk. Priode 2017-2019)**” dapat selesai. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpabimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayahNya berupa karunia akal dan kesehatan yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Siswanto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.

8. Teman-teman Jurusan Manajemen Angkatan 2015 yang menjadi partner saat pembelajaran di kelas serta selalu memberikan doa dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

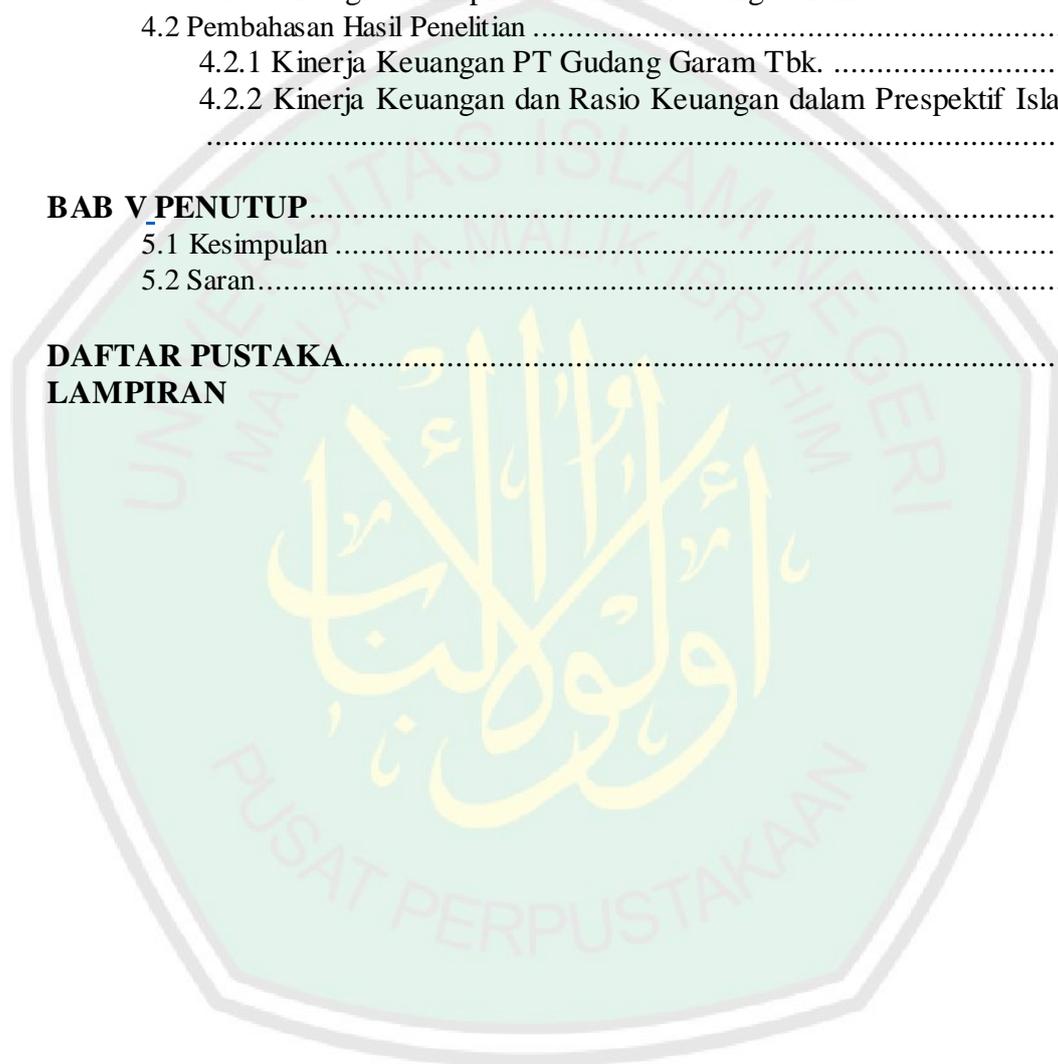
Batu, 07 Januari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Pengertian laporan keuangan	20
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.2.3 Bentuk laporan keuangan.....	22
2.2.4 Pengertian Rasio Keuangan	25
2.2.5 Jenis Jenis Rasio Keuangan	26
2.2.6 Metode Analisis Rasio Keuangan.....	28
2.2.7 Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	28
2.2.8 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan	29
2.2.9 Pengertian Kinerja Keuangan.....	30
2.2.10 Manfaat Kinerja Keuangan	31
2.2.11 Kinerja Dalam Perspektif Islam	32
2.3 Kerangka Berfikir	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Subyek Penelitian	39
3.4 Data dan Jenis Data.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Analisis Data	40

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ...	43
4.1 Paparan Data.....	43
4.1.1 Sejarah PT Gudang Garam Tbk.....	43
4.1.2 Visi dan Misi PT Gudang Garam Tbk.	44
4.1.3 Strategi dan Implementasi PT Gudang Garam	45
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.2.1 Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk.	46
4.2.2 Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan dalam Prespektif Islam	59
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Standar kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.....	42
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Lancar/ <i>Cuurrent Ratio (CR)</i> PT. Gudang Garam Tbk. (dalam jutaan rupiah).....	47
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Cepat/ <i>Quick Ratio (QR)</i> PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah).....	48
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Hutang terhadap Total Aktiva/ <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah).....	50
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Hutang terhadap Ekuitas/ <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah).....	52
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah).....	54
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Return on Invesment (ROI)</i> PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah).....	56
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Return on Equity (ROE)</i> PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata - Rata (<i>ROI</i>) PT. Gudang Garam Tbk Priode 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk 2017-2019



ABSTRAK

Achmad Alfin Al Fikri. 2020. Judul : Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk. Priode 2017-2019)

Pembimbing : Muhammad Sulhan, S.E., M.M
Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan untuk mengetahui efektifitas kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Priode di ukur dengan rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas*. investment. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 20017-2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, metode dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk. tahun 2017 hingga 2019. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dimana analisis datanya dilakukan dengan cara non-statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau dengan kalimat dan data sekunder yang dihitung dengan rumus yang ada yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian meunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Gudang Garam selama periode 2017-2019 menurut perhitungan *likuiditas* diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan sehat karena kemampuan melunasi utang lancar dan mampu melunasi hutangnya. Tingkat *solvabilitas*, diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan sehat karena hutang PT Gudang Garam Tbk. Tidak sebesar pertumbuhan aktiva yang dimiliki selama tiga tahun. Dilihat dari rasio (DER), kinerja perusahaan membayar hutang jangka panjangnya menggunakan modal yang dimiliki keadaan baik. Tingkat profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM), ROI, dan ROA, perusahaan mengalami fluktuasi karena pencapaian laba bersih lebih rendah dibandingkan jumlah penjualan, modal, dan total asset perusahaan. Kenaikan kinerja dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas perusahaan masih mengalami fluktuasi. Namun perusahaan dalam keadaan Likuid, Solvabel, dan Profitabel pada periode 2017-2019.

ABSTRACT

Achmad Alfin Al Fikri. 2020. Title : Analysis of Keuanagn Ratio as a Financial Performance Assessment of the Company (Case Study at PT Gudang Garam Tbk. Priode 2017-2019
Advisor : Muhammad Sulhan, S.E., M.M
Keywords : Financial Ratio, Financial Performance

This research aims to know the financial performance to know the effectiveness of PT's financial performance. Gudang Garam Tbk. Priode is measured by liquidity, solvency, profitability ratio. investment. The data used in this study are pt financial statements. Gudang Garam Tbk from 20017-2019.

This research uses a type of kuantitatif research with a descriptive approach. In this research, the method in collecting data is documentation, data used in the form of financial statements of PT Gudang Garam Tbk. company from 2017 to 2019. Data analysis in this research is qualitative data analysis, where the data analysis is done in a non-statistical way, namely research conducted by describing data obtained by words or by sentences and secondary data calculated by existing formulas separated in categories to obtain conclusions.

The results showed that the financial performance of PT Gudang Garam company during the period 2017-2019 according to liquidity calculations measured by current ratio and quick ratio showed healthy because of the ability to pay off debts smoothly and able to pay off debts. Solvency level, measured by debt to asset ratio (DAR) shows healthy because the debt of PT Gudang Garam Tbk. is not as big as the growth of assets owned for three years. Judging from the ratio (DER), the company's performance in paying its long-term debt using the capital owned is good. The level of profitability of net profit margin (NPM), ROI, and ROA, the company fluctuated because the achievement of net profit was lower than the amount of sales, capital, and total assets of the company. The increase in performance is seen from the ratio of Liquidity, Solvency, and Profitability of the company is still fluctuating. However, the company is in liquid, solvabel, and profitabel state in the period 2017-2019.

مستخلص البحث

أحمد ألفين فكري. 2020. العنوان: تحليل نسبة كيوانابي كتنقييم الأداء المالي للشركة (دراسة حالة PT Gudang Garam Tbk. Priode في 2017-2019

المشرف : محمد صلحاً
الكلمات الرئيسية : النسبة المالية، الأداء المالي

يهدف هذا البحث إلى معرفة الأداء المالي لمعرفة فعالية الأداء المالي ل PT. يتم قياس Gudang Garam Tbk. Priode من خلال نسبة السيولة والملاءة المالية والربحية. الاستثمار. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات المالية PT. جودانغ غارام ترك من 2019-20017.

يستخدم هذا البحث نوعاً من البحوث kuantitatif مع نهج وصفي. في هذا البحث، الطريقة في جمع البيانات هي الوثائق، والبيانات المستخدمة في شكل بيانات مالية لشركة PT Gudang Garam Tbk. من 2017 إلى 2019. تحليل البيانات في هذا البحث هو تحليل البيانات النوعية، حيث يتم تحليل البيانات بطريقة غير إحصائية، أي البحوث التي أجريت من خلال وصف البيانات التي تم الحصول عليها من الكلمات أو الجمل والبيانات الثانوية المحسوبة بالصيغ القائمة مفصولة في فئات للحصول على استنتاجات.

وأظهرت النتائج أن الأداء المالي لشركة PT Gudang Garam خلال الفترة 2019-2017 وفقاً لحسابات السيولة التي تقاس بنسبة الحالية ونسبة qiuck أظهرت صحية بسبب القدرة على سداد الديون بسلاسة والقدرة على سداد الديون. مستوى الملاءة المالية، الذي يقاس بنسبة الدين إلى الأصول (DAR) يظهر صحية لأن ديون PT Gudang Garam Tbk ليست كبيرة مثل نمو الأصول المملوكة لمدة ثلاث سنوات. انطلاقاً من النسبة (DER)، فإن أداء الشركة في سداد ديونها طويلة الأجل باستخدام رأس المال المملوك جيد. مستوى ربحية صافي هامش الربح (NPM)، ROI، ROA، الشركة تقلبت لأن تحقيق الربح الصافي كان أقل من مبلغ المبيعات ورأس المال وإجمالي أصول الشركة. وينتج الارتفاع في الأداء من نسبة السيولة والملاءة المالية وربحية الشركة التي لا تزال متقلبة. ومع ذلك، فإن الشركة في حالة السائل، solvabel، و profitabel في الفترة 2019-2017.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan posisi keuangan merupakan sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya di lihat dari keadaan fisiknya saja, faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan terletak pada keuangannya, karena dari keuangan tersebut juga dapat mengevaluasi kebijakan yang di tempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat, manajer perusahaan hendaknya memperhatikan faktor kesehatan kuangan dalam perusahaan melalui analisis keuangan. Analisis keuangan pada dasarnya untuk melihat prospek dan resiko perusahaan, prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (Provitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan uang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Fahmi (2014: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Darsono, 2006). Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan utama dari didirikannya perusahaan tersebut, yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan atau kekayaan para pemegang saham, yang mana dapat diartikan dengan memaksimalkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Febrianti, 2012). Sedangkan menurut Brigham dan Gapenski (1999), tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan merupakan penyatuan antara berbagai kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan manajemen yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Itu berarti memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham adalah tujuan akhir dari suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan mengindikasikan meningkatnya kekayaan pemegang saham (Ali dan Maryam, 2015). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai sebuah perusahaan secara keseluruhan (Mahendra, dkk, 2012). Menurut Putu, dkk (2014), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting, hal tersebut berarti sekaligus memaksimalkan

kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang stabil dan meningkat. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (1996), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan tersebut, yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut (Aditya, 2015).

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan, karena analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah rasio keuangan (Santoso, 2016). Rasio keuangan berguna dalam mengidentifikasi variabel keuangan utama dan hubungan antara variabel dengan maksud memberi makna pada berbagai hubungan sambil memastikan kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai posisi keuangan dan kesehatan perusahaan tempat di mana variabel-variabel keuangan tersebut berhubungan (Umobong, 2015).

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*, dan rasio *solvabilitas*. Menurut Harahap (2004), rasio *likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Agar dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus segera dibayar atau kewajiban jangka pendeknya. Jika menggunakan rasio ini, dapat dikatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki nilai *quick ratio* sebesar 100% atau 1:1, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik tingkat *likuiditasnya* (Susilaningrum, 2016).

Rasio lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu (Aditya, 2015). Menurut Husnan (1993), *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu. *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Sedangkan pengertian lain dari profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya dan biaya relevan lainnya yang terjadi selama periode waktu tertentu, serta kemampuan perusahaan untuk terus eksis sebagai going concern yang tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau menarik modal saham dan menambah investor (Umobong, 2015).

Untuk mendanai kegiatan perusahaan, biasanya didapatkan dari modal sendiri dan hutang. Rasio *solvabilitas* merupakan rasio untuk mengukur sejauh

mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015). Artiya adalah seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *solvabilitas* menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang. Dalam arti luas, rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikudasi (Santoso, 2016). Semakin tinggi proporsi hutangnya, maka semakin tinggi resiko riil terhadap *likuiditas* perusahaannya (Sianturi, 2015).

Perusahaan Rokok Gudang Garam merupakan produsen rokok kretek terkenal dan terbesar di Indonesia. PT. Gudang Garam memiliki karyawan 36.400 orang yang bekerja diperusahaan tersebut serta banyaknya cukai yang diterima oleh negara. Hal ini menandakan perusahaan rokok merupakan suatu bentuk usaha yang mempunyai prospek di Indonesia mengingat permintaan yang tinggi akan produk rokok di Indonesia.

Pada tahun 2017 PT. Gudang Garam Tbk, diraih kinerja yang bagus berkat peningkatan volume penjualan, brand strength (kekuatan brand) dan keberhasilan strategi harga. PT. Gudang Garam Tbk. Berhasil membukukan kenaikan penjualan dan laba. Pendapatan meningkat 9,2% menjadi Rp 83,3 triliun sementara laba/total pendapatan komprehensif naik 11,0% menjadi Rp 11,2 triliun atau setara Rp 4.030 per lembar saham. Penjualan pada tahun 2018 naik dari 14,9% menjadi Rp 95,7 triliun didukung oleh pertumbuhan volume penjualan sebesar 8,3% menjadi 85,2 miliar batang sementara

laba/total pendapatan komprehensif naik menjadi Rp 7,8 triliun atau setara Rp 4.050 per lembar saham. Penjualan pada tahun 2019 naik dari 23% menjadi 25,6% dengan pendapatan penjualan naik 15,5% menjadi 110,5 triliun sementara laba/total pendapatan komprehensif naik menjadi Rp 39,6% menjadi 10,9 triliun atau setara Rp 5.655 per lembar saham.

Berdasarkan perhitungan *return on investment (ROI)* PT. Gudang Garam Tbk. Menunjukkan prosentase tertinggi, hal ini menunjukkan besarnya laba bersih dari total biaya PT. Gudang Garam Tbk selalu menghasilkan laba selama periode 2017 hingga tahun 2019. Berikut tabel (ROI) PT. Gudang Garam Tbk periode 2017-2019.

Gambar 1.1
Rata - Rata (ROI) PT. Gudang Garam Tbk Priode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROI
2017	7.755.347	66.759.930	11
2018	7.793.068	69.097.219	11,2
2019	10.880.704	78.647.274	13
Rata – Rata			11,3

Sumber: Data diolah 2020

PT Gudang Garam Tbk (IDX: GGRM) adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok terbesar di Indonesia yang terpopuler. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan peringkat pertama dan terbesar kelima di Indonesia menurut tahun pendiriannya (jika dibandingkan perusahaan rokok nasional lainnya seperti Nojorono dan Djarum di Kudus) dalam produksi rokok kretek.

Perusahaan ini memiliki kompleks tembakau sebesar 514 hektare di Kediri, Jawa Timur. Mengingat pentingnya mengetahui kinerja keuangan

suatu perusahaan baik bagi pihak internal maupun eksternal, maka penulis memilih judul, “Analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2017-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Gudang Garam pada periode 2017-2019 diukur dengan rasio *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas*?
2. Apakah terdapat kenaikan kinerja pada PT. Gudang Garam periode 2017-2019 diukur dengan rasio *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektif kinerja keuangan PT. Gudang Garam pada periode 2017-2019 diukur dengan rasio *solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas*
2. Untuk mengetahui kenaikan kinerja keuangan PT. Gudang Garam pada periode 2017-2019 diukur dengan rasio *solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan metode rasio

keuangan terhadap PT. Gudang Garam Tbk. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama di bidang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan metode rasio keuangan perusahaan ataupun memberi pandangan atau wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori mengenai kinerja keuangan pada nilai perusahaan dengan metode rasio keuangan.

2. Bagi penulis Penelitian : ini dijadikan untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya
3. Bagi Investor dan Calon Investor : Hasil penelitian ini untuk kedepannya diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam rangka mengambil keputusan investasi di PT. Gudang Garam Tbk.
4. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu alat evaluasi untuk mengeluarkan kebijakan pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis menentukan batas masalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Rasio yang digunakan penelitian ini dibatasi hanya tiga rasio yaitu rasio *likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas*.
3. Priode penelitian ini dibatasi hanya pada priode tiga tahun yaitu pada

tahun 2017-2019



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Astrinika Linda Agustin, (dkk). (2013) “Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, *rasio aktifitas*, *rasio leverage*, *rasio profitabilitas*, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing.

Andi Muhammad Hasbi Munarka dan Sulastris Ade Ningsih (2014) “Analisis Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Andira Dinamika Multi Finance yang terdapat di bursa efek Indonesia “ Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. Adira Multifinance Tbk. Berdasarkan data dari laporan keuangan pada tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012. Penelitian ini dilakukan pada lembaga yang berkaitan langsung dengan kegiatan pasar modal yaitu Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang merupakan kuasa Perwakilan Bursa Efek Indonesia dapat diakses melalui www.idx.co.id. Dengan waktu penelitian yaitu dimulai pada Bulan Desember tahun 2013 sampai dengan bulan Februari Tahun 2014. Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas*.

Meutia Dewi (2017) “ Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas (current ratio), solvabilitas (*debt ratio*) dan profitabilitas (*return on investment*). Data yang *current ratio* digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk dari tahun 2007-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan rasio-rasio keuangan perusahaan. Dalam hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa Tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk.

Agus Muqorobin dan Moech. Nasir (2009) “ Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan “ Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan yang didasarkan pada laporan keuangan periode 2002-2006. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui efisiensi keuangan KUD Banyudono Selatan cenderung naik atau turun dan menganalisis kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan selama lima tahun terakhir, ditinjau dari analisis rasio keuangan meliputi rasio *likuiditas, leverage dan profitabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana KUD Banyudono Selatan telah memenuhi kriteria efisien dilihat dari analisa rasio keuangan selama periode 2002, 2003, 2004, 2005, 2006 dan kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan ditinjau dari analisis rasio keuangan perusahaan yang cukup baik. Berdasarkan analisis rasio *likuiditas, leverage, dan profitabilitas*.

Meilinda Eka Rusti'ani dan Natalia Titik Wiyani (2017) “ Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen “

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk, PT Semen Indonesia, Tbk, dan PT Holcim Indonesia, Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *aktivitas*, dan rasio pertumbuhan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga perusahaan tersebut, PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, *aktivitas*, dan pertumbuhan yang berada di atas rata-rata sampel dan dilihat dari hasil rata-rata rasio solvabilitas yang berada di bawah rata-rata sampel.

Denny Erica (2018) “Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk “ Dalam hal ini perusahaan dapat menggunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan. Sedangkan untuk metode data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka terkait data keuangan PT Kino Indonesia Tbk, untuk kemudian dianalisis dengan menghitung rasio aritmatika yang dapat ditafsirkan dalam hubungan ekonomi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio *Likuiditas*, Rasio *Leverage*, Rasio *Aktivitas*, Rasio *Profitabilitas*, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan.

Michael Agyarana Barus, (dkk.) (2017) “ Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts,

Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia) “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio keuangan, terdiri dari : rasio *likuiditas* (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), rasio *aktivitas* (*Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over*), rasio *solvabilitas* (*Total Debt to Total Asset, Total Debt to Equity Ratio*) dan rasio *profitabilitas* (*Net Profit Margin, Return of Investment, Return on Equity*). Objek penelitian adalah perusahaan PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi periode tahun 2013-2015. Penelitian dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Lutfi AuliaRahman (2018) “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode tahun 2011-2016. Populasi perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index berjumlah 30 perusahaan dan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan dengan

kriteria utamanya adalah perusahaan yang secara aktif dan konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index selama periode penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah field research berupa pengumpulan data yang didapat langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs website idx.com. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahun periode 2011-2016 dari Jakarta Islamic Index (JII). Teknik analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji parsial, uji F (uji simultan), analisis regresi linier berganda, dan analisis jalur yang sebelumnya dilakukan yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

I Putu Mega Juli Semara Putra (2017) “ Analisis Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia “ Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang terjadi pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan, yang melalui analisis rasio keuangan akan mendapatkan pemahaman tentang kinerja keuangan. *Return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2015. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 165 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 495 data diperoleh dari www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi *ROA* semakin tinggi nilai

perusahaan, sedangkan *ROE* menunjukkan hasil tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ini mungkin karena modal tidak menjadi perhatian investor dalam berinvestasi.

Lambok DR Tampubolon (2015) “ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012 “ Laporan keuangan merupakan cerminan bagaimana kondisi suatu perusahaan, yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh banyak pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang disajikan tidak hanya khusus untuk perusahaan internal perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan, tetapi juga termasuk masyarakat luas yang memahami atau tidak memahami laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat luar dapat menilai ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat ukur, yaitu rasio keuangan yang diharapkan untuk masyarakat luar tidak hanya menilai kinerja dengan melihat langsung seberapa tinggi hasil laba, tetapi menilai kinerja dengan mengukur kemampuan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010- 2012. Analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini adalah variabel independen yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama,Tahun,Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat analisis	Hasil
1	Astrinika Linda	Liquidity	Analisis	Nilai rata-rata rasio

	Agustin, (dkk). (2013) Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan	Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Market Ratio	Deskriptif	likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa yang mempunyai nilai kinerja keuangan terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
2	Andi Muhammad Hasbi Munarka dan Sulastri Ade Ningsih (2014) Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Andira Dinamika Multi Finance yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.	Analisis Deskriptif	Analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penilaian Rasio Solvabilitas posisi likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh DAR dan DER kurang sehat
3	Meutia Dewi (2017) “ Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Analisis deskriptif	Tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. r tahun 2007-2016 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri
4	Agus Muqorobin dan Moech. Nasir (2009) “ Penerapan Rasio	rasio likuiditas, rasio leverage,	Analisis deskriptif	Berdasarkan ketiga analisis rasio tersebut yaitu likuiditas, leverage

	Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan	rasio profitabilitas		dan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada KUD Banyudono Selatan belum efisien. Yaitu belum memiliki kas yang likuid, terlalu banyak hutang, dan kemampuan mencetak laba yang rendah.
5	Meilinda Eka Rusti'ani dan Natalia Titik Wiyani (2017) “Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan aktivitas	Analisis deskriptif	perhitungan dari semua rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik daripada PT Semen Indonesia, Tbk dan PT Holcim Indonesia, Tbk.
6	Denny Erica (2018) Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk	Likuiditas, Solvabilitas,	Analisis deskriptif	Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio <i>Likuiditas</i> , Rasio <i>Leverage</i> , Rasio <i>Aktivitas</i> , Rasio <i>Profitabilitas</i> , dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha

				lainnya dapat dilakukan
7	Michael Agyarana Barus, (dkk.) (2017) “ Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)	Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas,	Analisis deskriptif	Hasil analisis rasio return on equity menunjukkan angka rasio milik PT.Astra Otoparts,Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT.Goodyear Indonesia,Tbk untuk tiga tahun tersebut. Return on equity berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam hal ini PT. Astra Otoparts,Tbk memiliki kemampuan untuk memberikan laba kepada pemegang saham di perusahaannya lebih baik dibandingkan PT.Goodyear Indonesia,Tbk.
8	Lutfi AuliaRahman (2018) “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii)	Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas,	Analisis deskriptif	variabel independen rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen berupa nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Sedangkan variabel independen rasio likuiditas yang

				diukur dengan quick ratio tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	I Putu Mega Juli Semara Putra (2017) “ Analisis Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Return On Assets, Return On Equity, Firm Value	Analisis deskriptif	Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5, menampilkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.
10	Lambok DR Tampubolon (2015) “ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012	Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage	Analisis deskriptif	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan bahwa rasio likuiditas, aktivitas dan leverage berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.

Sumber: Data diolah 2020

Persamaan antara penelitian sekarang dengan yang terdahulu adalah sama - sama membahas rasio keuangan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dengan menggunakan alat analisis deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu selain perusahaan serta priode tahun penelitian, juga variabel

yang di gunakan penelitian ini sebanyak 7 variabel, penelitian sebelumnya hanya menggunakan 3 sampai 5 variabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan dengan metode *time series*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir (2007:2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan disamping sumber-sumber informasi lainnya. Di dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut Munawir (2000: 1)

Laporan keuangan menurut Baridwan (2001:17) adalah “laporan keuangan dengan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan berbeda.investor atau pemilik penanam modal mempunyai kepentingan dalam mengetahui potensi modal yang ditanamkan kedalam perusahaan guna menghasilkan pendapatan. Kreditor berkepentingan untuk pemberian pinjaman kepada perusahaan dan pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.bagi investor dan

kreditor laporan keuangan memberikan informasi yang relevan (historis dan kuantitatif) mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2017:1.3) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan dapat memberikan manfaat kepada 2 pihak yaitu pihak internal dan eksternal: (a) Bagi pihak internal, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, pengevaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan pengendalian internal; (b) Bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2012:4) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan

kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

1. Aktiva
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. arus kas Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam

Catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.2.3 Bentuk laporan keuangan

1. Neraca

Menurut Hery (2012:7), neraca (balance sheet) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2011:8) neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki
- b. jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c. jenis-jenis kewajiban atau utang
- d. jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e. jenis-jenis modal
- f. jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan ekuitas pemegang saham

Menurut Hery (2012:6), laporan ekuitas pemegang saham adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Selama periode tersebut, perubahan ekuitas pemegang saham dapat disebabkan oleh penerbitan dan pembelian kembali saham, serta penginvestasian kembali laba bersih yang masih tersisa (setelah pembagian dividen) ke dalam perusahaan. Perubahan ekuitas pemegang saham pada umumnya meliputi komponen modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan, akumulasi laba (rugi) komprehensif lainnya, dan saham yang diperoleh kembali.

3. Laporan arus kas

Menurut Hery (2012:9), laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh

kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

4. Laporan laba rugi

Munawir (2010:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut (Kasmir, 2011:8):

- a. Pendapatan
- b. Laba rugi usaha
- c. Beban pinjaman
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- f. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

5. Catatan atas laporan keuangan

Kasmir (2011:9) catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar

diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

2.2.4 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:44) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Sedangkan analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2014:242). Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan. Jadi, dapat di tarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

2.2.5 Jenis Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2011:281) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan :

1. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Rasio likuiditas bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio *likuiditas* sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio (rasio cepat) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

b. *Current Ratio*

Current Ratio (rasio lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau tagihan jangka pendek dengan aktiva yang dapat ditunaikan dalam waktu cepat.

2. Rasio *Solvabilitas (leverage atau solvency ratios)*

Yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

a. Assets to Debt Ratio

Merupakan rasio untuk membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio untuk membandingkan hutang jangka panjang dan modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio *profitabilitas* yang digunakan antara lain:

a. Return on investment

Return on investment digunakan untuk mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya untuk mengukur keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi terhadap jumlah uang yang di investasikan.

b. Net Profit Margin (NPM)

rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan (*sales*). Rasio ini untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah

penjualan yang telah dilakukan. Rumus *NPM*:

c. Return on Equity (ROE)

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus *ROE*:

2.2.6 Metode Analisis Rasio Keuangan

Ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan menurut Syamsuddin (2007:39), antara lain:

1. Cross section approach

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersangkutan.

2. Time Series

Adalah suatu analisis yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio financial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

2.2.7 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:109) dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Adapun tujuan dengan digunakannya analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari

perspektif keuangan.

4. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Berdasarkan tujuan analisis rasio keuangan tersebut dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

2.2.8 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Fahmi (2014), analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau

melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.

7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain kelebihan yang ada dari analisis rasio keuangan, J.Fred Weston dalam Kasmir (2013) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan diantaranya :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelolah dengan baik.

2.2.9 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Fahmi (2014:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa depan dan menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

2.2.10 Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
3. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan
4. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Menurut Mulyadi (2001:416), manfaat penilaian kinerja, yaitu :

1. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum

2. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian
3. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

2.2.11 Kinerja Dalam Perspektif Islam

Menurut Moeheriono (2012:95) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu program kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dituangkan melalui perencanaan. Kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya

sumber daya. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal laporan laba-rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan. Dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّدِيسَ لِبِلَادِيسَانِ إِلَّا مَا سَدَعَى

Artinya : “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm : 39)

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْتَوِ خِمَاصًا وَتَرْوِحُ بِطَانًا .

Artinya: “Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.” (HR. Thabrani)

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak imbalan yang diperolehnya. Dan sebagaimana juga dalam ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang keuangan dalam surat An-Nisaa ayat 58 sebagai berikut

:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : ” Sesungguhnya Allah memerintahkan (menyuruh) kamu melaksanakan (menunaikan/menyampaikan) amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran (pelajaran) yang sebaik-baiknya (sangat berharga) kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat ”.

Menurut tafsir jalalin “ (Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat) artinya kewajiban-kewajiban yang dipercayakan dari seseorang (kepada yang berhak menerimanya) ayat ini turun ketika Ali r.a. hendak mengambil kunci Kakbah dari Usman bin Thalhah Al-Hajabi penjaganya secara Maksud dari ayat tersebut adalah pada prinsipnya dalam islam amanah merupakan sebuah tugas yang harus dilaksanakan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah yang artinya wajib disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan atau melebihi sehingga merugikan orang lain.

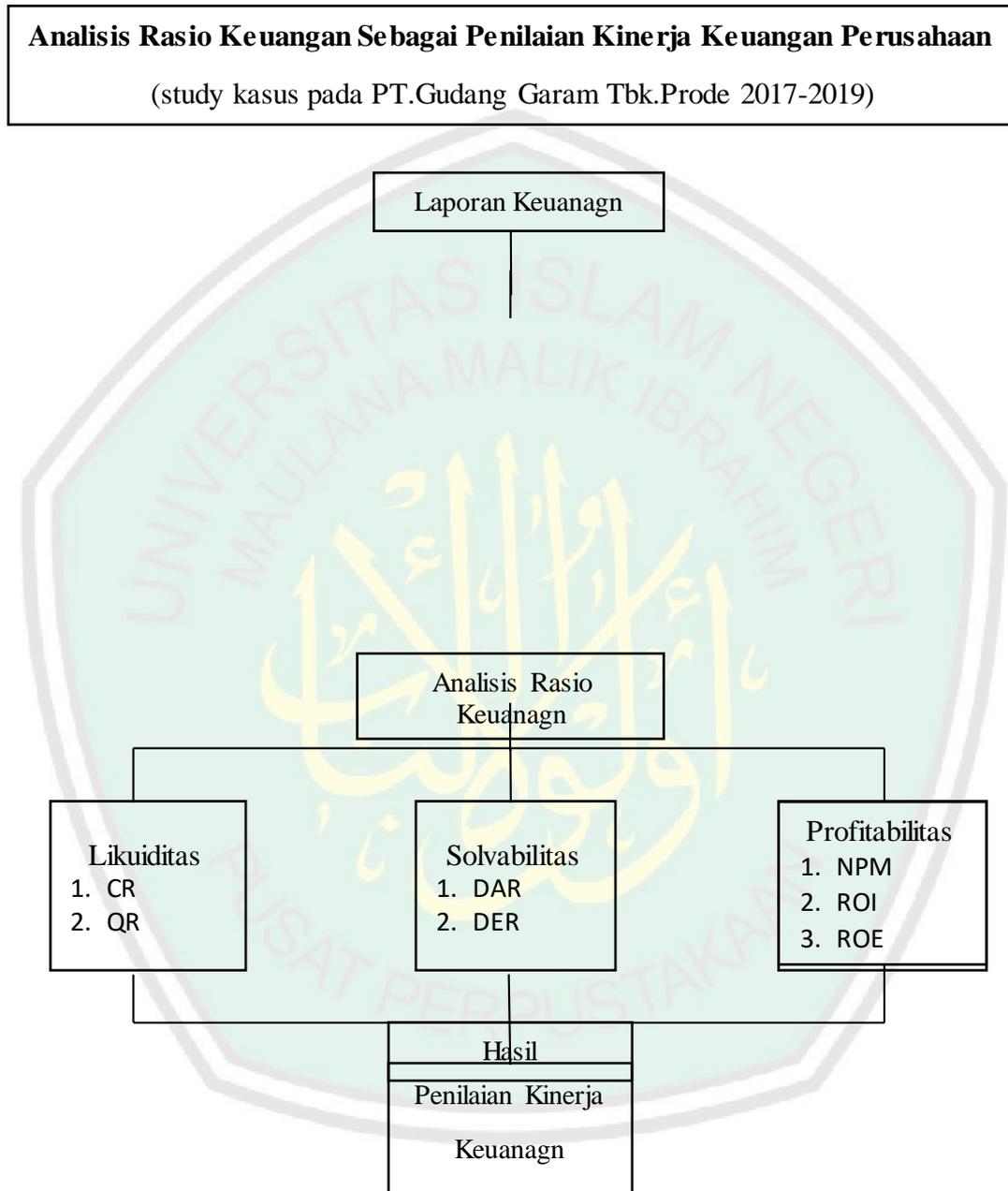
2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian berisi tentang gambaran pola yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Pada tahun 2017-2019 PT. Gudang Garam Tbk, diraih kinerja yang bagus berkat peningkatan volume penjualan dan keberhasilan strategi harga dan berhasil membukukan kenaikan penjualan dan laba dengan menggunakan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu dan di uji dengan rasio keuangan terdiri dari likuiditas, solfabilitas dan profitabilitas. Agar mudah untuk memahami dapat dilihat pada

gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan :

QR = Quick Ratio CR = Current Ratio

DAR = Debt to Asset Ratio DER = Debt to Equity Ratio NPM = Net Profit

Margin ROE = Return on Equity ROI = Return on Investment



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Terdapat bermacam-macam jenis (paradigma) penelitian, tetapi yang mendominasi ilmu pengetahuan adalah paradigma ilmiah (kuantitatif) dan paradigma alamiah (kualitatif). Paradigma penelitian alamiah (kualitatif) bersumber pada pandangan fenomenologis (Moleong, 2007:50). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Nazir (2011:55) menjelaskan metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Prastowo, 2011:186).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio keuangan, kemudian menganalisis bagaimana penilaian rasio keuangan tersebut bagi kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini sekaligus merupakan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada PT Gudang Garam Tbk. Yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pusatnya di Jakarta, akan tetapi dalam penelitian ini tidak langsung datang ke tempat penelitian, melainkan peneliti

mengambil data tentang perusahaan melalui website www.gudanggaramtbk.com dan mengambil data laporan keuangan perusahaan melalui website www.idx.com.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud di sini adalah sasaran yang akan dituju oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini adalah PT Gudang Garam Tbk. Yang akan diteliti adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut dari tahun 2017 hingga 2019.

3.4 Data dan Jenis Data

Prastowo (2011:204) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis data yang dapat ditemukan di lapangan, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data kuantitatif, yakni yang diperoleh berdasarkan latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah berupa wawancara. Adapun sumber data menurut Lofland dan lofland sebagaimana yang dikutip Moleong (2007:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya dapat berupa buku, bukti catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan ataupun tidak. Dalam hal ini, data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti adalah Laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. Tahun 2017-2019 meliputi variabel *quick ratio, curret ratio, cash ratio, asset to debt ratio, debt to equity ratio, return on invesment, net profit margin, return on equity,* dan *asset turnover*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Prastowo, 2011:208). Adapun teknik pengumpulan yaitu dokumentasi. Dalam pengambilan dokumentasi ini, yang diamati bukanlah benda hidup, melainkan benda mati. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, yaitu dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, di mana data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk. tahun 2017 hingga 2019.

3.6 Analisis Data

Analisis merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2007:248), Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dimana analisis datanya dilakukan dengan cara non-statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau dengan kalimat dan data sekunder yang dihitung dengan rumus yang ada yang

dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio (CR)

b. Quick Ratio (QR)

2. Rasio Solvabilitas

a. Asset to Debt Ratio

b. Debt to Equity Ratio

3. Rasio Profitabilitas

a. Return on Investment

b. Return on Equity

c. Net Profit

1. Menghitung rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk. dengan metode time series analysis selama 2017-2019.

2. Membandingkan rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk. dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

3. Melakukan analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari tahun 2017 hingga 2019.

4. Standar kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan

Pada dasarnya tidak ada suatu ketentuan mutlak berapa standar/tingkat rasio yang dianggap baik atau harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Karena rasio juga sangat bergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin, 2011:44). Berikut adalah standar kinerja menurut Kasmir

berdasarkan standar industri sebuah perusahaan.

Tabel 3.1
Standar kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan

Rasio keuangan	Standart Industri	
	Likuiditas	CR
QR		1,50
Solvabilitas	DAR	35%
	DER	90%
Profitabilitas	NPM	20%
	ROI	30%
	ROE	40%

Sumber: Data diolah 2020

Keterangan:

QR = Quick Ratio CR = Curent Ratio

DAR = Debt to Asset Ratio DER = Debt to Equity Ratio NPM = Net Profit

Margin ROE = Return on Equity ROI = Return on Investment

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Sejarah PT Gudang Garam Tbk.

PT Gudang Garam Tbk (IDX: GGRM) adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok terbesar di Indonesia yang terpopuler. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan peringkat pertama dan terbesar kelima di Indonesia menurut tahun pendiriannya (jika dibandingkan perusahaan rokok nasional lainya seperti Nojorono dan Djarum di Kudus) dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini memiliki kompleks tembakau sebesar 514 hektare di Kediri, Jawa Timur.

Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Jien Hwie atau Surya Wonowidjoyo. Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Tjoa Jien Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok NV Tjap 93 yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

Pada tahun 1956 Tjoa Jien Hwie meninggalkan Cap 93. Dia memilih lokasi di jalan Semampir II/1, Kediri, di atas tanah seluas ± 1000 m² milik Bapak Muradoso yang kemudian dibeli perusahaan, dan selanjutnya disebut Unit I ini, ia memulai industri rumah tangga memproduksi rokok sendiri, diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Inghwie mengganti nama perusahaannya menjadi Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam.

Menurut Dukut Imam Widodo, sejarawan Jawa Timur, nama "gudang garam" yang disandang oleh perusahaan ini tercermin pada logo perusahaan yang sampai saat ini masih digunakan. Logo itu didesain oleh Surya bersama salah satu karyawannya yang bekerja di pabrik tersebut. Logo itu terlahir dari sebuah mimpi gudang garam lima los yang berada dekat rel kereta api Kertosono–Bangil. Gudang garam yang dimaksud adalah bangunan yang terletak di dekat pabrik rokok NV Tjap 93, tempat kerja Surya sebelum mendirikan perusahaan sendiri. Lokasi gudang itu tidak jauh dari Stasiun Kediri.

PT Gudang Garam Tbk tidak mendistribusikan secara langsung melainkan melalui PT Surya Madistrindo lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen. Pada 4 Agustus 2017, Japan Tobacco International (Japan Tobacco Inc.), membeli 100% saham PT Karyadibya Mahardika dan PT Surya Mustika Nusantara, anak perusahaan dari PT Gudang Garam Tbk. Sekarang, kedua perusahaan ini terpisah dari Gudang Garam.

4.1.2 Visi dan Misi PT Gudang Garam Tbk.

1. Visi

“Menjadi perusahaan besar yang terpandang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industri rokok domestic.”

Visi perusahaan Gudang Garam telah sesuai dengan beberapa persyaratan yang hendaknya dipenuhi oleh suatu pernyataan visi yaitu:

- a. Berorientasi ke depan: PT Gudang Garam telah mencapai visinya pada saat ini karena PT Gudang Garam telah banyak dikenal masyarakat dan menjadi produk unggulan dalam masyarakat.

- b. Mengekspresikan Kreativitas: PT Gudang Garam telah banyak meluncurkan produk produk baru yang lebih kreatif dan tetap terjaga mutunya.
- c. Berdasarkan pada prinsip nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat: PT Gudang Garam telah memberikan banyak sumbangsi dalam berbagai acara, serta memberikan beasiswa pada anak-anak yang kurang mampu tapi berprestasi.

2. Misi

“Menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua Stakeholder.”

Misi yang dibuat oleh PT Gudang garam yang telah sesuai dengan yang diharapkan karena gudang garam selalu membuat trobosan produk baru yang kreatif, dan mudah dijangkau untuk semua kalangan masyarakat, sehingga produk baru yang dikeluarkan telah cukup dikenal dan diminati oleh para masyarakat.

4.1.3 Strategi dan Implementasi PT Gudang Garam

1. Strategi

- a. Menentukan segmen, target, dan positioning yang tepat untuk mempertahankan konsumen yang telah ada dan juga merebut konsumen rokok pesaing.
- b. Strategi pemasaran yang terintegrasi dari hulu sampai hilir, terutama pada saluran distribusi.
- c. Proses penentuan harga jual yang dapat menciptakan nilai bagi konsumen.

2. Strategi Implementasi

- a. Untuk memperkuat dan mempertahankan segmen pasar maka perlu dilakukan R&D untuk mendapatkan cita rasa yang pas melakukan inovasi produk. Strategi

positioning ini juga mencerminkan citra tertentu terhadap konsumen yang mengkonsumsinya.

b. Produk rokok termasuk dalam kategori convenience goods, maka saluran distribusi dengan jangkauan luas memegang peranan sangat penting. Gudang Garam melalui tiga distributor utama yang dimilikinya, yaitu: PT Surya Jaya Bakti, PT. Surya Bhakti Utama, dan PT. Surya Keta Bakti mendistributorkan secara nasional.

c. Menciptakan nilai bagi konsumen itu dilihat dari antar lain harga, dan citra merek (brand image).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk.

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang dilakukan berdasarkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif selama tiga tahun dari tahun 2017-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *time series* yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang disusun. Dalam analisis laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk ini akan diketahui perbandingan angka rasio pertahun mulai dari tahun 2017-2019. Dari perbandingan tersebut akan diketahui posisi keuangan hasil operasi dan bagaimana perkembangannya

Analisis laporan keuangan perusahaan ini sangat penting mengingat ketepatan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda dan berubah setiap saat. Adapun analisis

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Ada dua rasio likuiditas yang akan digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan, yakni:

a. Rasio Lancar/*Current Ratio (CR)*

Rasio Lancar (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio Lancar/*Current Ratio (CR)*
PT. Gudang Garam Tbk. (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2017	43.764.490	22.611.042	1.93
2018	45.284.719	22.003.567	2.05
2019	55.081.133	25.258.727	2.18

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa Rasio Lancar PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2017 rasio lancar yang dihasilkan sebesar 1.93 yang berarti setiap Rp 1.00 utang dijamin oleh Rp. 1.93 aktiva lancar. Pada tahun 2018 rasio lancar mengalami kenaikan menjadi 2.05. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dari tahun sebelumnya yang lebih rendah dari penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 2.18. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dari tahun sebelumnya yang lebih tinggi dari

hutang lancar dari peningkatan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Dengan melihat Rasio Lancar diatas maka arus kas perusahaan cukup sehat dan mampu memenuhi semua kewajibannya dalam jangka pendek.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilinda Eka Rusti'ani dkk.2017. dengan judul peneltian “ Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen ” menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dapat dikatakan likuid karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut (Hanafi, 2013:37) Rasio Lancar/*Current Ratio* yang rendah menunjukan likuiditas yang rendah. Sebaliknya, rasio lancar tinggi menunjukan kelebihan aktiva lancar, tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi current ratio PT. Indocement Tunggal Prakarsa jika dilihat dari nilai rata-rata adalah sebesar 518,03%. Menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian pada PT Gudang Garam selama periode 2017-2019 dilihat dari nilai rata-rata rasio likuiditas, menurut perhitungan rasio lancar (CR) adalah sebesar 2,05 menunjukkan kondisi yang baik karena berada diatas standar industri yaitu 2,0 dinilai sehat karena kemampuan perusahaann mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat/*Quick Ratio (QR)*

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Cepat/*Quick Ratio (QR)*
PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Rasio Cepat
2017	43.764.490	22.611.042	37.920.289	0.26
2018	45.284.719	22.003.567	38.560.045	0.31
2019	52.081.133	25.258.727	42.847.314	0.37

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Rasio Cepat PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 Rasio Cepat sebesar 0.26 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00 utang dijamin oleh Rp. 0.26 aktiva lancar di luar persediaan. Pada tahun 2018 Rasio Cepat sebesar 0.31 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00 utang dijamin oleh Rp. 0.31 aktiva lancar di luar persediaan. Pada tahun 2019 Rasio Cepat sebesar 0.37 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00 utang dijamin oleh Rp. 0.37 aktiva lancar di luar persediaan. Dengan kondisi demikian, maka perusahaan dinyatakan kurang efektif dalam pengolahan asetnya karena terlalu banyak kas cadangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilinda Eka Rusti'ani dkk.2017. dengan judul penelitian " Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen " Rata-rata nilai quick ratio PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 4,32. Menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2016:129-172) Rasio Cepat (QR) Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

Hasil penelitian pada PT Gudang Garam selama periode 2017-2019 dilihat

dari nilai rata-rata rasio likuiditas, menurut perhitungan rasio cepat (QR) adalah sebesar 0,31 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada diatas standar industri yaitu 1,50 dinilai tidak sehat karena kemampuan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. Harus meningkatkan penjualannya agar mendapatkan laba agar bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya

2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*/Utang

Rasio *Solvabilitas* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *Solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding dengan total asetnya (Hanafi, 2013:41). Ada beberapa Rasio *Solvabilitas* diantaranya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Hutang terhadap total Aktiva/*Debt to Asset Ratio (DAR)* dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas/*Debt to Equity Ratio (DER)*.

a. Rasio Hutang terhadap total Aktiva/*Debt to Asset Ratio (DAR)*

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Hutang terhadap Total Aktiva/*Debt to Asset Ratio (DAR)*
PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2017	24.572.266	66.759.930	0.37
2018	23.963.934	69.097.219	0.34
2019	27.716.516	78.647.274	0.35

Sumber: Data diolah 2020

Rasio Hutang terhadap total Aktiva/*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* Gudang Garam Tbk mengalami penurunan di tahun 2018 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 PT

Gudang Garam Tbk memiliki total *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.37.

Pada tahun 2018 nilai total *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan menjadi 0.34. Penurunan nilai rasio ini disebabkan adanya peningkatan total aktiva dan pengurangan total hutang dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 nilai total *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan menjadi 0.35. Kenaikan nilai rasio ini disebabkan adanya peningkatan total aktiva dan peningkatan total hutang dari tahun sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus dkk.2917. Dengan judul “ Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan rata-rata Pada *Debt to Asset Ratio* pada Pt. Goodyer Indonesia 2013 sampai dengan 2015 adalah 51,3% yang artinya perusahaan lebih efektif dalam penggunaan total aset perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan karena Menurut (Hanafi, 2013:41) yaitu, Rasio *Solvabilitas* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *Solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding dengan total asetnya.

Hasil penelitian pada PT Gudang Garam selama periode 2017-2019 dilihat dari nilai rata-rata rasio likuiditas, menurut perhitungan *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 35,3% menunjukkan kondisi yang baik karena berada diatas standar industri yaitu 35% dinilai sehat karena kemampuan perusahaann nmampu

memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas/*Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Hutang terhadap Ekuitas/*Debt to Equity Ratio (DER)*
PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Modal Sendiri	DER
2017	66.759.930	42.187.664	1.58
2018	69.097.219	45.133.285	1.53
2019	78.647.274	50.930.758	1.54

Sumber: Data diolah 2020

Rasio Hutang terhadap Ekuitas/*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa total *Debt to Equity Ratio* PT Gudang Garam Tbk selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 PT Gudang Garam memiliki nilai total *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.58

Pada tahun 2018 nilai total *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 1.53. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan total hutang dan diikuti kenaikan modal sendiri dari tahun sebelumnya. Peningkatan modal disebabkan adanya penambahan modal dari investor.

Pada tahun 2019 nilai total *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1.54. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan total hutang dan diikuti kenaikan modal sendiri dari tahun sebelumnya. Peningkatan modal disebabkan adanya penambahan modal dari investor.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus dkk.2917. Dengan judul “ Penggunaan Rasio Keuangan

Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia) hasil dari rata-rata rasio solvabilitas yang terakhir adalah *Debt to Equity Ratio* pada PT.Astra Otoparts,Tbk. Sebesar 125,3% dimana Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Hasil analisis rasio ini menun jukkan memiliki rasio yang stabil dalam tiga tahun tersebut. PT. Goodyear Indonesia,Tbk lebih efektif dalam penggunaan total aset perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Hanafi, 2013:41) yaitu, Rasio *Solvabilitas* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *Solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding dengan total asetnya.

Hasil penelitian perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2017-2019 dilihat dari rata-rata rasio solvabilitas dari rasio hutang terhadap ekuitas (DER) yaitu sebesar 155% menunjukkan kondisi yang baik karena berada diatas standar industri yaitu 90% dinilai sehat karena kemampuan perusahaann nmampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki dengan keadaan baik juga.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*Profit*) pada tingkat penjualan, asset, modal, dan modal saham tertentu. Ada beberapa rasio didalam rasio profitabilitas, diantaranya: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Invesment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2013:42). Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisien) di perusahaan pada periode tertentu.

Tabel 4.5
Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* PT Gudang Garam Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT (Laba Bersih)	Penjualan	<i>NPM</i>
2017	10.363.308	83.305.925	12.4%
2018	12.362.229	95.707.663	12.9%
2019	11.270.534	110.523.819	10.2%

Sumber: Data diolah 2020

Standar industri untuk rasio ini adalah sebanyak 20%. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa total *Net Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 PT Gudang Garam memiliki nilai total *Net Profit Margin* sebesar 12.4%.

Pada tahun 2018 nilai total *Net Profit Margin* mengalami kenaikan menjadi 12.9% %. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan yang lebih besar daripada laba bersih yang diperoleh.

Pada tahun 2019 nilai total *Return on Equity* mengalami penurunan menjadi 10.2%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya dan penurunan laba bersih yang diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus dkk.2917. Dengan judul “ Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts,

Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia) hasil dari rata-rata rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan PT.Astra Otoparts,Tbk menunjukkan 6,16% rasio yang tinggi dimiliki oleh untuk tiga tahun tersebut. Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Maka dilihat dari hasil analisis rasionya, PT.Astra Otoparts,Tbk. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba masih kurang efisien. Menurut Kasmir (2008:208) *NPM* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidak efisienan manajemen.

Hasil penelitian perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2017-2019 dilihat dari rata-rata rasio profitabilitas dari rasio *Net Profit Margin* yaitu sebesar 11,8% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada diatas standar industri yaitu 20% dinilai tidak sehat karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi tingkat penjualan kurang efisien . Maka sebaiknya PT Gudang Garam Tbk meningkatkan penjualannya agar menghasilkan laba yang lebih tinggi dari tingkat penjualannya sehingga bisa di atas standard industri.

b. Return on Investment (ROI)

Rasio ini mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. *ROI* biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Tabel 4.6
Perhitungan *Return on Investment (ROI)*

PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT (Laba Bersih)	Total Aktiva	ROI
2017	10.363.308	66.759.930	15.5%
2018	12.362.229	69.897.219	17.7%
2019	11.270.534	78.647.274	14.3%

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa total *Return on Investment* PT Gudang Garam Tbk selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 PT Gudang Garam memiliki nilai total *Return on Investment* sebesar 15.5%.

Pada tahun 2018 nilai total *Return on Investment* mengalami kenaikan menjadi 17.7%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dari tahun 2017 dan diikuti kenaikan total aktiva dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 nilai total *Return on Investment* mengalami penurunan menjadi 14.3%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dari tahun 2018 dan diikuti penurunan total aktiva dari tahun sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus dkk.2917. Dengan judul “ Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia) hasil dari rata-rata rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Investment* pada perusahaan PT.Astra Otoparts,Tbk menunjukkan 5,1% rasio yang tinggi dimiliki oleh untuk tiga tahun tersebut. Hasil analisis rasio ini menunjukkan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, dimana PT.Astra Otoparts,Tbk memilki nilai rasio lebih tinggi. Dengan begitu

PT.Astra Otoparts,Tbk memiliki kemampuan lenih baik dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan jumlah dana yang ditanam dalam perusahaan. Menurut Sartono (2011:114), “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri.”

Hasil penelitian perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2017-2019 dilihat dari rata-rata rasio profitabilitas dari rasio *Return on Investment* yaitu sebesar 15,8% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 30% dinilai tidak sehat karena kemampuan perusahaann untuk menghasilkan laba yang tinggi tingkat penjualan kurang efisien . Maka sebaiknya PT Gudang Garam Tbk meningkatkan penjualannya agar menghasilkan laba yang lebih tinggi dari tingkat penjualannya sehingga bisa di atas standard industri.

c. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 4.7
Perhitungan *Return on Equity (ROE)* PT Gudang Garam Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT (Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2017	10.363.308	42.187.664	24.6%
2018	12.362.229	45.133.285	27.4%
2019	11.270.534	50.930.758	22.1%

Sumber: Data diolah 2020

Return on Equity (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga

semakin besar ROE maka semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Dalam hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Menurut Kasmir (2008:208), Standar industry untuk rasio ini adalah sebanyak 40%.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa total *Return on Equity* PT Gudang Garam Tbk selama tiga tahun mengalami flukutasi. Pada tahun 2017 PT Gudang Garam memiliki nilai total *Return on Equity* sebesar 24.6%.

Pada tahun 2018 nilai total *Return on Equity* mengalami kenaikan menjadi 27.4%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dari tahun 2017 dan diikuti kenaikan modal sendiri dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 nilai total *Return on Equity* mengalami penurunan menjadi 22.1%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dari tahun 2018 dan diikuti kenaikan modal sendiri dari tahun sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus dkk.2917. Dengan judul “ Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia) hasil dari rata-rata rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (*ROE*) pada perusahaan PT.Astra Otoparts,Tbk menunjukkan 7,7% rasio yang tinggi dimiliki oleh untuk tiga tahun tersebut, yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam hal ini PT. Astra Otoparts,Tbk memiliki kemampuan untuk

memberikan laba kepada pemegang saham di perusahaannya lebih baik, akan tetapi dari hasil rata-rata *Return on Equity (ROE)* perusahaan dianggap tidak sehat karena masih di bawah standard industri. Menurut Kasmir (2008:208), Standar industry untuk rasio ini adalah sebanyak 40%.

Hasil penelitian PT.Gudang Garam menunjukkan rata-rata pada rasio Profitabilitas yaitu *Return on Equity (ROE)* yaitu sebesar 24,7 rasio yang tinggi dimiliki oleh untuk tiga tahun tersebut, yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam hal ini PT.Gudang Garam Tbk. Memiliki kemampuan untuk memberikan laba kepada pemegang saham di perusahaannya lebih baik, akan tetapi dari hasil rata-rata *Return on Equity (ROE)* perusahaan dianggap tidak sehat karena masih di bawah standard industri oleh karena itu saran peneliti bagi perusahaan PT. Gudangt Garam Tbk. Agar meningkatkan poenjualnnya agar laba bersih meningkat.

4.2.2 Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan dalam Prespektif Islam

1. Kinerja Keuangan dalam Prespektif Islam

Kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak Al-Quran juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap kemampuan manusia dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam hal ini, pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi

solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam hal ini sesuai dengan Al-Quran Surat Al-Hasyr ayat 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman: Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan tentang evaluasi kinerja bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang akan datang. Dengan melihat apa yang terjadi sebelumnya sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan setelahnya. Dalam hal ini, yang dimaksud melihat apa yang terjadi sebelumnya yaitu melihat laporan keuangan perusahaan yang merupakan gambaran keadaan dari sebuah perusahaan di tahun sebelumnya.

Dengan menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan dengan kebijakan yang sudah pernah dilakukan, bisa membuat kinerja semakin membaik. Dalam sebuah perusahaan sangat dibutuhkan sebuah evaluasi dengan cara menganalisis laporan keuangan sebagai gambaran masa lalu dari sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik secara periodic, perbandingan atau menganalisis sumber dan penggunaan serta mengawasi tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2. Rasio Keuangan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dalam kajian keislaman perihal utang piutang, selain mencatat kewajiban dan menghadirkan saksi, seseorang dianjurkan untuk segera membayarkan hutangnya apabila sudah mampu membayarnya. Akan tetapi jika belum bisa membayarnya, maka diperbolehkan memindahkan atau menanggungkan utang tersebut kepada orang lain.

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 280, yaitu :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Diriwayatkan dalam ayat tersebut, jika pihak yang berutang itu dalam kesukaran berilah dia tempo waktu hingga dia sanggup membayar hutangnya. Sebaliknya jika yang berhutang dalam keadaan lapang, ia wajib segera membayar hutangnya.

Rasio profitabilitas atau sering disebut rasio rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Dalam Surat Ali Imron ayat 14 menjelaskan terkait rasio profitabilitas dalam menggunakan modal perusahaan yang efisien:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa modal itu harus terus berkembang dalam memanfaatkan dan mengembangkan modal perusahaan menekankan tetap memikirkan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, Islam menempuh dengan bagi hasil untuk dibagi dan rugi ditanggung bersama. Dengan model seperti ini, modal perusahaan terus berjalan tanpa merugikan pihak manapun.

Selain itu, disamping mendapatkan dan mengelolah modal dengan baik, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana keadaan modal tersebut apakah halal atau tidak sehingga, jika berasal dari modal yang halal dan pengelolaan yang halal maka menghasilkan laba yang halal juga. Sebagaimana Allah telah berfirman pada Surat Al-Baqarah ayat 275 yang telah menjelaskan tentang halal jual beli dan mengharamkan riba:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَفْهُمُونَ إِلَّا كَمَا يَفْهُمُ الَّذِي يُتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Pada pembahasan masalah mu'amalah dan jual beli hukum asalnya adalah boleh dan halal. Tidak ada larangan dan tidak berstatus haram sampai didapatkan dalil dari syariat yang menetapkannya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasinya serta penilaian kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk yang telah dibahas di dalam bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan PT Gudang Garam selama periode 2017-2019 dilihat dari rasio likuiditas, menurut perhitungan rasio lancar (CR) dinilai sehat karena kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar. Jika dilihat dari rasio cepat (QR), kinerja keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutangnya.
2. Kinerja keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2017-2019 dilihat dari rasio solvabilitas, hutang terhadap total aktiva (DAR) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun hal ini merupakan hal yang baik karena pertumbuhan hutang PT Gudang Garam tidak sebesar pertumbuhan aktiva yang dimiliki selama tiga tahun. Jika dilihat dari rasio hutang terhadap ekuitas (DER), kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki dengan keadaan baik juga.
3. Kinerja keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2017-2019 jika dilihat dari rasio Profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM), ROI, dan ROA, perusahaan mengalami fluktuasi karena pencapaian laba bersih yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penjualan, modal, dan total asset dari perusahaan.
4. Kenaikan kinerja pada PT Gudang Garam Tbk periode 2017-2019 dilihat dari

rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas perusahaan masih mengalami fluktuasi. Namun perusahaan dalam keadaan Likuid, Solvabel, dan Profitabel pada periode 2017-2019.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan PT Gudang Garam Tbk sebaiknya meningkatkan persentase penjualan, modal dan juga total aset yang ada untuk meningkatkan persentase profitabilitas perusahaan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan perluasan pangsa pasar dengan tingkat harga yang lebih menguntungkan. Sehingga laba bersih yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.
2. Bagi Investor bisa menanamkan sahamnya pada PT Gudang Garam Tbk karena menunjukkan perusahaan yang likuid. Jika dilihat dari rasio profitabilitas yang berhubungan dengan laba yang akan didapatkan oleh investor maka, investor bisa menanamkan saham di PT Gudang Garam karena laba bersih dan tingkat rasio profitabilitas cenderung meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu juga melakukan penelitian dengan menggunakan rasio lain seperti rasio penilaian pasar dan rasio pertumbuhan serta objek penelitian yang digunakan sebaiknya lebih dari satu objek seperti melakukan penelitian pada kelompok industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiari, Luh Putu. 2014. "Pengaruh Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, 2014.
- Baridwan, Zakki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Penerbit BPFE:Yogyakarta.
- Brigham, Eugene; Louis C. Gapenski dan Philip R. Daves. 1999. *Intermediate Financial Management*. New Jersey-USA: Prentice-Hall.
- Casmira Susilaningrum. 2016. Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Profita*, Edisi 8.
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media
- Dewa, Aditya Putra. 2015. Analisis Kinerja Keuangan pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomer 3, Maret.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husnan & Pudjiastuti, Eny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 1993. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AM YKPN. Yogyakarta..
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Mahendra Dj, Alfredo, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* Vol. 6, No. 2 Agustus 2012.

Moehersono. 2012. *“Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyadi, 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Memperlipatgandakan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta

Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Prastowo, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sianturi, M Wanti Ernita. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 3, Nomor 2

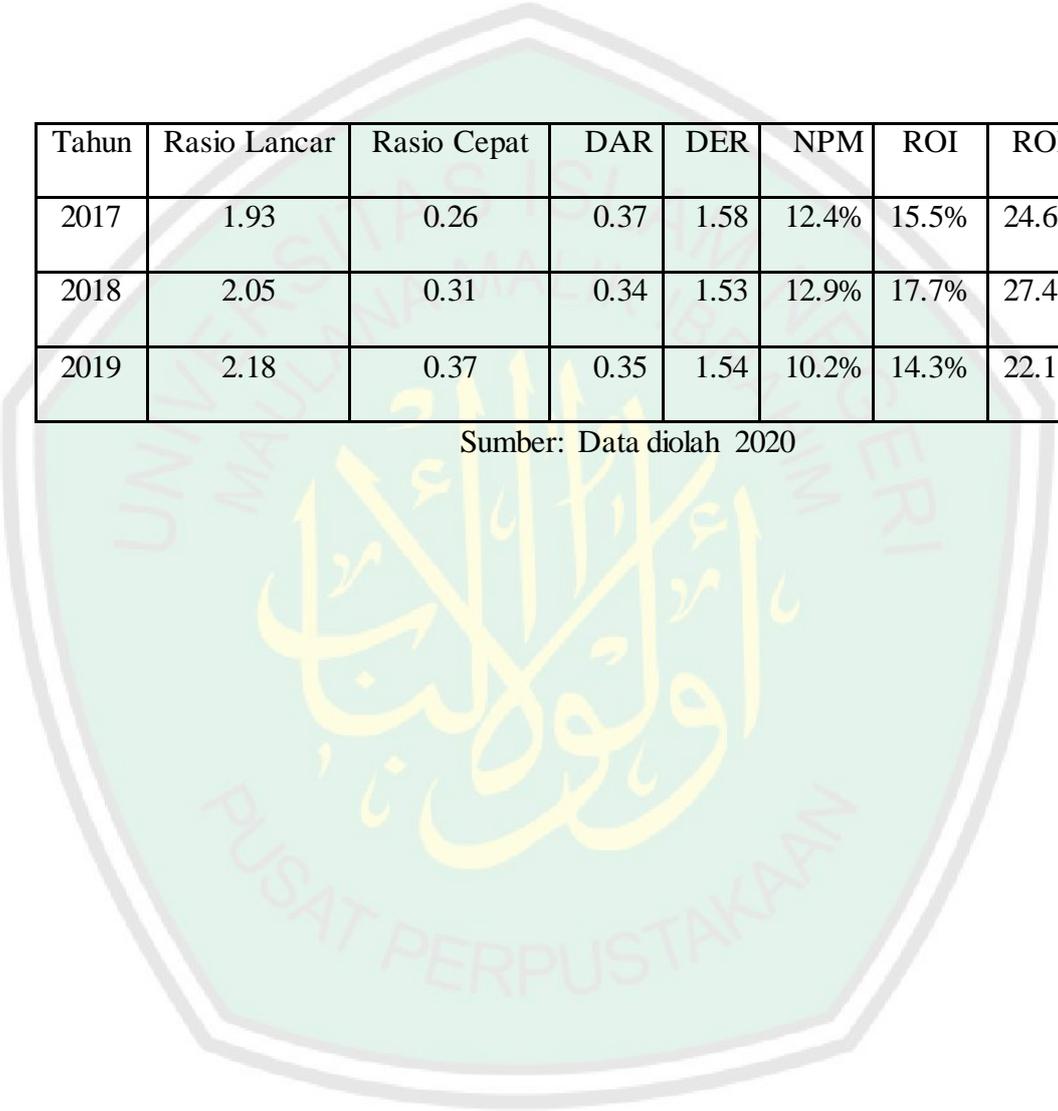
Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.

<https://www.idx.co.id/> (di akses pada 5 Juni 2020) <https://www.gudanggaramtbk.com/> (di akses pada 5 Juni 2020)

<https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-58#tafsir-jalalayn> (di akses pada 5 September 2020)



LAMPIRAN



Tahun	Rasio Lancar	Rasio Cepat	DAR	DER	NPM	ROI	ROE
2017	1.93	0.26	0.37	1.58	12.4%	15.5%	24.6%
2018	2.05	0.31	0.34	1.53	12.9%	17.7%	27.4%
2019	2.18	0.37	0.35	1.54	10.2%	14.3%	22.1%

Sumber: Data diolah 2020

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2018 DAN 2017/31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2018	2017	
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3	2,034,169	2,329,179	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	4	1,725,933	2,229,097	Trade receivables, third parties
Persediaan	5	38,560,045	37,920,289	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		2,033,817	447,028	Prepaid value added tax
Beban dibayar dimuka	6	631,007	667,545	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	7	299,748	171,352	Other current assets
Total Aset Lancar		45,284,719	43,764,490	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap, bersih	8	22,758,558	21,408,575	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	12	117,752	119,118	Deferred tax assets, net
Pajak penghasilan dibayar dimuka		60,195	23,179	Prepaid income tax
Piutang dari pihak berelasi	26	-	814,687	Receivable from a related party
Aset tidak lancar lainnya	9	875,995	629,881	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		23,812,500	22,995,440	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		69,097,219	66,759,930	TOTAL ASSETS

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DESEMBER 2018 DAN 2017/31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	10	17,322,145	20,600,000	Short-term bank loans
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak ketiga		1,110,975	1,189,089	Third parties
Pihak berelasi		18,569	24,545	Related parties
Utang pajak	12	134,622	307,592	Taxes payable
Utang cukai, PPN dan pajak rokok	13	2,698,834	1,089	Excise duty, VAT and cigarettes tax payables
Beban akrual	14	178,692	171,449	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	15	539,730	317,278	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		22,003,567	22,611,042	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	16	1,509,943	1,577,537	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12	450,424	383,687	Deferred tax liabilities, net
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,960,367	1,961,224	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		23,963,934	24,572,266	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham:				Share capital, par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share:
Modal dasar 2.316.000.000 saham				Authorized capital: 2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 1.924.088.000 saham	17	962,044	962,044	Issued and paid-up capital: 1,924,088,000 shares
Ago saham	18	53,700	53,700	Capital paid in excess of par
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	19	(33,379)	(31,399)	Difference from transaction with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	20	200,000	200,000	Appropriated
Belum dicadangkan		43,950,868	40,986,735	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		45,133,233	42,171,080	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		52	16,584	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		45,133,285	42,187,664	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		69,097,219	66,759,930	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

Dalam jutaan Rupiah	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		In millions of Rupiah
		2019	2018	
Pendapatan	21	110,523,819	95,707,663	Revenue
Biaya pokok penjualan	22	(87,740,564)	(77,063,356)	Cost of sales
Laba bruto		22,783,255	18,644,327	Gross profit
Pendapatan lainnya		327,433	341,440	Other income
Beban usaha	23	(7,993,256)	(7,551,057)	Operating expenses
Beban lainnya		(24,167)	(112,700)	Other expenses
(Rugi) laba kurs, bersih		(20,175)	34,794	Foreign exchange (loss) gain, net
Laba usaha		15,073,090	11,156,804	Operating profit
Beban bunga		(585,354)	(677,562)	Interest expense
Laba sebelum pajak penghasilan		14,487,736	10,479,242	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	12	(3,607,032)	(2,686,174)	Income tax expense
Laba		10,880,704	7,793,068	Profit
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive (loss) income
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensi	16	(107,327)	233,170	Remeasurement of defined benefit liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		26,725	(58,230)	Income tax benefit (expense) on other comprehensive income
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain		(80,602)	174,940	Total other comprehensive (loss) income
Jumlah penghasilan komprehensif		10,800,102	7,968,008	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		10,880,701	7,791,822	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali		3	1,246	Non-controlling interest
		10,880,704	7,793,068	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		10,800,099	7,966,762	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali		3	1,246	Non-controlling interest
		10,800,102	7,968,008	
Laba per saham, dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	24	5,655	4,050	Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (Study Kasus Pada PT Gudang
Garam Tbk. Priode 2017-2019)

ORIGINALITY REPORT

19%	16%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	id.wikipedia.org Internet Source	3%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	journals.ums.ac.id Internet Source	1%
5	bisaquran.com Internet Source	1%
6	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
8	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%